

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pergerakan globalisasi perekonomian yang dewasa ini bergerak begitu cepat diiringi dengan derasnya arus globalisasi yang semakin berkembang maka hal ini mendorong berbagai negara dan kawasan untuk melakukan peningkatan pertumbuhan perekonomian negaranya ataupun kawasannya dengan berbagai macam cara. Salah satu indikator dari peningkatan pembangunan ekonomi di suatu negara yaitu dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan nasional per kapita riil. Arthur Lewis dalam bukunya *The Theory Of Economic Growth* “mengkaji bahwasanya pembangunan ekonomi suatu negara identik dengan pertumbuhan ekonomi dari negara tersebut” (Kuncoro, 1997 : 18). Ada berbagai cara yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian seperti peningkatan kapasitas produksi domestik, bekerjasama dengan korporasi–korporasi besar hingga melakukan investasi dengan negara lain.

Oleh karena pentingnya peran investasi dalam perekonomian suatu kawasan menyebabkan dibutuhkannya suatu wadah kerjasama untuk menarik investasi agar negara - negara yang tergabung dengan kawasan itu dapat saling mendukung daya tarik kawasan terhadap investor. Pada Tahun 2011, negara-negara yang berada di kawasan ASEAN membentuk *ASEAN Investment Forum* sebagai wadah bagi negara ASEAN untuk mendorong peningkatan investasi di kawasan ASEAN. Apalagi pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015 diharapkan akan semakin meningkatkan investasi langsung asing (*foreign direct invesment*) ke kawasan ASEAN.

Sebahagian besar negara yang sedang berkembang seperti halnya negara–negara di kawasan Asia Tenggara yang merupakan kawasan

Association Of South East Asian Nations (ASEAN) sangat membutuhkan investasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Namun, sumber-sumber dana yang berasal dari dalam negeri di masing-masing negara di kawasan ASEAN seringkali tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan investasi di dalam negeri. Adanya masalah keterbatasan dana tersebut menjadikan perlu adanya pembiayaan pembangunan yang berasal dari sumber-sumber dana lainnya. Oleh karena itu strategi yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan dana tersebut dengan cara pembentukan modal yang dapat dilakukan dengan mendatangkan investasi asing secara langsung (*Foreign Direct Investment*).

Penyumbang *FDI Inflow* ke kawasan ASEAN berdasarkan 10 besar negara atau kawasan penyumbang FDI di ASEAN ditunjukkan pada Tabel 1. 1.

Tabel. 1.1. 10 Besar Negara/ Kawasan Penyumbang FDI di ASEAN

US\$ Juta

Negara / Kawasan	Nilai			Share to total inflows		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
	US\$	US\$	US\$	%	%	%
European Union (EU)	29.693,3	18.084,9	26.979,6	30,4	15,8	22,0
Japan	9.709,0	23.777,1	22.904,4	10,0	20,8	18,7
ASEAN	15.228,4	20.657,6	21.321,5	15,6	18,1	17,4
China	7.857,7	5.376,8	8.643,5	8,1	4,7	7,1
Hong Kong	4.273,8	5.029,9	4.517,3	4,4	4,4	3,7
USA	9.129,8	11.079,5	3.757,5	9,4	9,7	3,1
Republic of Korea	1.742,1	1.708,4	3.516,2	1,8	1,5	2,9
Australia	1.530,2	1.831,0	2.002,3	1,6	1,6	1,6
Taiwan, Province of China	2.317,0	2.242,3	1.321,7	2,4	2,0	1,1
India	(2.230,5)	2.233,4	1.317,5	(2,3)	2,0	1,1
Total top ten sources	79.250,8	92.021,0	96.281,6	81,3	80,5	78,7
Others	18.287,3	22.263,1	26.095,0	18,7	19,5	21,3
Total FDI inflow to ASEAN	97.538,1	114.284,0	122.376,5	100,0	100,0	100,0

Sumber : ASEAN Foreign Direct Investment Statistics , 2014 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa Porsi FDI antar sesama negara ASEAN pada tahun 2013 mencakup persentase yang cukup tinggi sebesar

17,4% setelah Uni Eropa (22%) dan Jepang (18%). Negara sumber FDI lainnya di ASEAN adalah China mencapai 7,1%, Hongkong (3,7%), Amerika Serikat (3,1%), Republik Korea (2,9%), Australia (1,6%), Taiwan (1,1%) dan India (1,1%). Adapun Total 10 besar kawasan atau negara penyumbang sebesar 78,7% dari keseluruhan FDI Inflow dan sisanya sebesar 21,3% di sumbang oleh negara atau kawasan lainnya dengan porsi yang lebih kecil dibandingkan dengan sumbangan FDI Inflow 10 negara atau kawasan penyumbang di ASEAN.

Melalui gambaran pada tabel 1.1 dari total keseluruhan FDI Inflow tahun 2013 yang masuk ke ASEAN sebesar US\$122.376,5 Million, Kawasan Uni Eropa memiliki peranan sebesar 22% atau sebaesar US\$ 26.979,6 Miliion, sedangkan negara Jepang memiliki peranan sebesar US\$ 22.904,4 Miliion atau sebesar 18% sebagai wilayah atau kawasan dari 10 besar penyumbang *Foreign Direct Investment* ke kawasan ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa Asia Tenggara merupakan kawasan yang menarik untuk investasi langsung luar negeri (*Foreign Direct Investment*) bagi negara dan kawasan maju. Tentunya peningkatan investasi asing langsung (FDI) di kawasan asia tenggara (ASEAN) pada dua tahun berturut–turut ini dikarenakan pesatnya pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN dan juga merupakan imbas dari perlambatan industri manufaktur di China karena naiknya biaya produksi dan lemahnya permintaan secara global.

Martin (*Capital Economics*, 2014) mengkaji bahwa adanya kenaikan biaya produksi dan biaya upah tenaga kerja di China mendorong perusahaan manufaktur dari negara maju mencari ke lokasi pabrik yang baru dengan biaya yang lebih rendah. Dan alternatif tersebut didapatkan di kawasan asia tenggara seperti di negara Filipina dan Vietnam. Disamping itu Martin juga menjelaskan bahwa perlambatan ekonomi di China karena adanya perlambatan industri manufaktur di negara tersebut menyebabkan naiknya biaya produksi dan tingginya biaya upah, sehingga perusahaan – perusahaan lokal di China juga

mengalihkan dan mencari pabrik baru ke negara lain seperti ke kawasan ASEAN dengan harapan mendapatkan biaya produksi dan biaya tenaga kerja yang lebih murah demi kelangsungan bisnis perusahaan di negara tersebut. Dan hal ini dapat dilihat dari peningkatan *FDI Inflow* negara China yang mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar US\$ 5,376,8 Million meningkat menjadi US\$ 8.643,5 Million pada tahun 2013.

Efendi dan Suska (*ASEAN Investment Forum Untuk Mendorong Investasi di Kawasan ASEAN Yang Lebih Tinggi*, 2013) mengkaji bahwa melalui forum ini diharapkan terciptanya *free flow of investment* dalam rangka mewujudkan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi sebagai salah satu komponen dari komunitas ekonomi ASEAN pada tahun 2015. Untuk mewujudkan terciptanya peningkatan investasi di kawasan ASEAN, oleh karena itu perlu dipetakan terlebih dahulu besarnya arus *Foreign Direct Investment (FDI)* ke negara-negara ASEAN yang menjadi proxy dalam menghitung investasi yang masuk ke negara-negara ASEAN.

Tabel.1.2 menunjukkan proporsi *FDI Inflow* di masing-masing negara ASEAN untuk perbandingan antara tahun 2011 hingga tahun 2013, *FDI Inflow* ke negara-negara ASEAN menunjukkan bahwa Singapura masih merupakan tujuan utama diikuti oleh Indonesia, Thailand dan Malaysia. Pada tahun 2013 terdapat *FDI Inflow* sebesar US\$ 122.376,5 juta, relatif lebih besar apabila dibandingkan dengan tahun 2011 dan 2012. Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa *FDI Inflow* di 5 negara di kawasan ASEAN yaitu Brunai Darussalam, Indonesia, Laos, Malaysia dan Myanmar mengalami penurunan pada tahun 2012 apabila dibandingkan dengan jumlah *FDI Inflow* pada tahun 2011. Sedangkan 5 negara ASEAN lainnya yaitu Singapura, Thailand, Vietnam, Filipina dan Kamboja mengalami peningkatan nilai *FDI Inflow* pada tahun 2012 apabila dibandingkan dengan nilai *FDI* pada tahun 2011. Namun secara menyeluruh jumlah *FDI Inflow* di negara

kawasan ASEAN pada tahun 2013 mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun 2012, hanya 2 negara yaitu Indonesia dan Kamboja yang terus mengalami penurunan jumlah *FDI Inflow* pada tahun 2013 apabila dibandingkan dengan periode 2 tahun sebelumnya.

Tabel 1. 2. *FDI Inflow* di ASEAN Berdasarkan Negara Periode Tahun 2011-2013

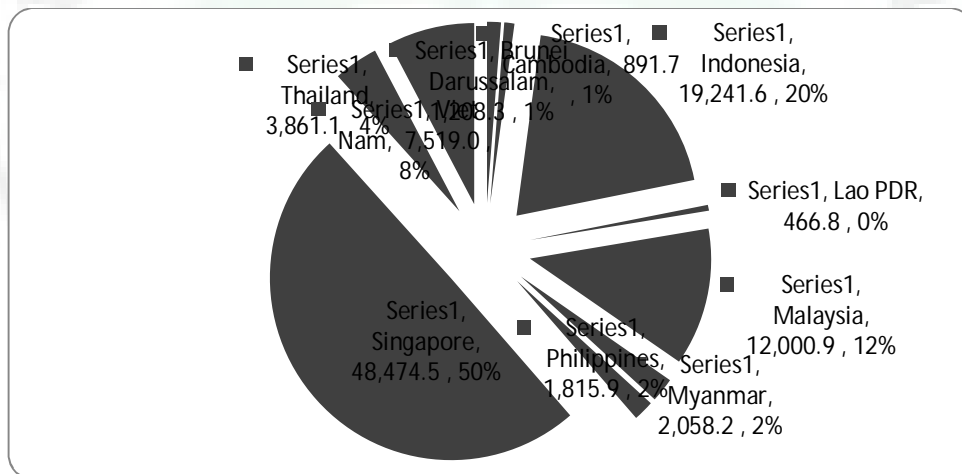
Nilai dalam US\$ Million

Negara	2011	2012	2013	n FDI / \sum FDI Tahun 2013
	(US\$)	(US\$)	(US\$)	%
Brunei Darussalam	1.208,3	864,8	908,4	0,7
Kamboja	891,7	1.557,1	1.274,9	1,0
Indonesia	19.241,6	19.137,9	18.443,8	15,1
Laos	466,8	294,4	426,7	0,4
Malaysia	12.000,9	9.400,0	12.297,4	10,0
Myanmar	2.058,2	1.354,2	2.620,9	2,1
Filipina	1.815,9	2.797,0	3.859,8	3,2
Singapura	48.474,5	59.811,5	60.644,9	49,6
Thailand	3.861,1	10.699,2	12.999,8	10,6
Viet Nam	7.519,0	8.368,0	8.900,0	7,3
ASEAN	97.538,1	114.284,1	122.376,6	100,0

Sumber : ASEAN Foreign Direct Investment Statistics ,2014 (diolah)

Dari Tabel 1.2 menunjukkan bahwa FDI Singapura tahun 2013 sebesar US\$60.644,9 juta atau memiliki share sebesar 50% dari Total *FDI Inflow* dari seluruh kawasan di ASEAN, tingginya FDI Singapura ini disebabkan karena nilai GDP Singapura yang paling terbesar di kawasan Asia Tenggara dengan pendapatan nasional sebesar US\$55,182.5 juta. Besarnya pendapatan negara Singapura tentunya berhungan yang signifikan terhadap besarnya nilai FDI negara tersebut. Sedangkan Indonesia berada pada urutan kedua dengan nilai FDI pada tahun 2013 sebesar US \$18.443,8 juta atau memiliki share sebesar 15% dari total FDI di kawasan ASEAN dengan GDP per kapita sebesar US\$ 3.459,8 juta. Walaupun GDP Per Kapita Indonesia tidak sebesar apabila dibandingkan dengan negara lainnya di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia dan Brunai Darussalam, namun faktor geografis yang sangat luas di Indonesia dan mudahnya mendapatkan tenaga kerja yang banyak

dan biaya upah yang relatif lebih murah di bandingkan negara di kawasan ASEAN yang lainnya menjadi alasan sehingga banyaknya FDI yang terjadi di Indonesia. Di posisi ketiga dengan nilai US\$ 12.999,8 juta atau memiliki share sebesar 10,6% dari total FDI di kawasan ASEAN dan selanjutnya diurutan keempat yang memiliki andil besar dari Total FDI di kawasan ASEAN yaitu Malaysia dengan jumlah nilai sebesar US\$ 12.297,4 juta atau memiliki share sebesar 10% dari total FDI di kawasan ASEAN. Melalui data yang ditampilkan pada Tabel 1.2, dapat dijelaskan pendapatan nasional (GDP) sangat mempengaruhi besarnya FDI yang terjadi di suatu wilayah. Di kawasan Asia tenggara Sharing masing – masing negara terhadap total FDI Inflow di Kawasan ASEAN dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Share FDI Negara ASEAN Terhadap Total FDI di Kawasan ASEAN Tahun 2013

Sumber : ASEAN Foreign Direct Investment Statistics ,2014

Oleh karena peningkatan FDI dianggap penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan, sebab terjadinya FDI disuatu negara akan diikuti dengan *transfer of technology, know-how, management skill*, resiko usaha relatif kecil dan lebih untung. Sebagai bentuk aliran modal yang bersifat jangka panjang dan relatif tidak rentan terhadap gejala perekonomian, FDI diharapkan untuk

membantu mendorong pertumbuhan investasi yang *sustainable* di kawasan ASEAN.

Untuk mengetahui faktor-faktor penentu masuknya FDI di kawasan ASEAN, maka penelitian ini memilih 10 negara ASEAN (Brunai Darusalam, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Laos, Myanmar, Vietnam dan Kamboja) dikarenakan faktor kedekatan geografis dan berada di satu kawasan ekonomi yang sama yaitu ASEAN.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi masuknya *foreign direct investment* ke negara di kawasan ASEAN. Peneliti membatasi variabel Gross Domestic Product, Suku Bunga, Tingkat Inflasi, *Corupcy Perception Index* sebagai variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap nilai *Foreign Domestic Invesment* di Kawasan ASEAN. Dan data yang digunakan penulis merupakan data sekunder dari Tahun 2000 sampai Tahun 2013 yang berasal dari sumber – sumber seperti Data *World Bank*, Data *Corruption Perseption Index*, Data *Foreign Direct Invesment ASEAN resources*.

1.2. Rumusan Masalah

Oleh karena peningkatan *Foreign Direct Invesment* (FDI) dianggap penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dan FDI diharapkan dapat membantu mendorong pertumbuhan investasi yang *sustainable* di kawasan ASEAN. Hal inilah yang menarik penulis untuk membuat penelitian dengan mengambil permasalahan bahwa **Apakah *Gross Domestic Product*, Suku Bunga, Tingkat Inflasi, *Corupcy Perception Index* mempengaruhi *Foreign Domestic Invesment* di Kawasan ASEAN ?**

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor – faktor seperti *Gross Domestic Product*, Suku Bunga, Tingkat Inflasi, *Corupcy Perception Index* yang mempengaruhi nilai *Foreign Domestic Investment* di kawasan ASEAN.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan relevansinya dengan tujuan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dapat dipergunakan :

1. Memberikan kontribusi ilmiah dari perspektif ilmu ekonomi, khususnya yang berkaitan *Foreign Domestic Investment* di kawasan ASEAN khususnya ataupun pada region lainnya.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi untuk studi-studi kuantitatif selanjutnya.